

FI'IL MADHI

Muhammad Ali Sofwan, Muhammad Solihin Pranoto*, Dahlia,

Mifta Ul Husna, Mutia Indriani, Najla Syasya

muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: *fi'il maḍi, Arabic language, nahwu, ṣarf, Arabic language learning.*

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

This study examines fi'il maḍi as a fundamental element in Arabic grammar that functions to indicate actions or events that occurred in the past. The purpose of this research is to analyze the definition, characteristics, forms and patterns, functions, and learning implications of fi'il maḍi in Arabic language education. The research employs a library research method by reviewing various primary and secondary sources, including classical books of nahwu and ṣarf, Arabic language textbooks, and relevant scholarly journal articles. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach by classifying concepts and uses of fi'il maḍi based on established linguistic theories. The findings indicate that fi'il maḍi not only serves as a marker of past tense but also carries semantic and rhetorical meanings such as emphasis and certainty, particularly in the Qur'an and Hadith texts. The diversity of forms and patterns of fi'il maḍi reflects the richness of Arabic morphological systems and directly affects differences in meaning. Furthermore, mastery of fi'il maḍi plays a strategic role in improving students' reading skills, text comprehension, and interpretation of Arabic texts comprehensively. Therefore, fi'il maḍi is a crucial foundational component in Arabic grammar learning and should be taught through a contextual and systematic approach.

INTRODUCTION

Fi'il maḍi merupakan salah satu unsur pokok dalam tata bahasa Arab yang berfungsi untuk menunjukkan perbuatan atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Keberadaan fi'il maḍi sangat penting karena bahasa Arab sangat bergantung pada sistem waktu dalam memahami makna suatu kalimat. Dalam kajian nahwu dan sharaf, fi'il maḍi menempati posisi fundamental karena menjadi dasar bagi pembentukan fi'il lainnya, seperti fi'il muḍari' dan fi'il amr. Oleh karena itu, penguasaan fi'il maḍi menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memahami struktur bahasa Arab secara menyeluruh.

Secara terminologis, fi'il maḍi didefinisikan sebagai kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu perbuatan pada waktu yang telah berlalu sebelum waktu pembicaraan berlangsung. Contoh fi'il maḍi seperti كَتَبَ, ذَهَبَ, dan عَلِمَ menunjukkan bahwa suatu aktivitas telah selesai dilakukan. Penggunaan fi'il maḍi dalam kalimat memberikan kepastian waktu dan membantu penutur maupun pembaca dalam memahami kronologi peristiwa yang disampaikan. (Ainin et al., 2019)

Dalam struktur bahasa Arab, fi'il maḍi memiliki ciri kebinaan (bina') yang bersifat tetap. Umumnya fi'il maḍi dibina di atas fathah, seperti نَصَرَ dan فَتَحَ. Namun, bentuk akhirnya dapat berubah ketika disambungkan dengan dhamir tertentu, seperti dhamir mutakallim atau mukhathab, misalnya كَتَبْتُ atau كَتَبْنَا. Perubahan ini menunjukkan fleksibilitas fi'il maḍi dalam sistem morfologi bahasa Arab. Dari sudut pandang ilmu sharaf, fi'il maḍi menjadi dasar pembentukan berbagai wazan kata kerja. Pola-pola seperti فَعَلَ, فَعِلَ, dan فَعُلَ memiliki implikasi makna yang berbeda. Pola فَعَلَ umumnya menunjukkan perbuatan biasa, فَعِلَ sering berkaitan dengan kondisi batin atau perasaan, sedangkan فَعُلَ mengandung makna sifat yang menetap pada pelaku. Pemahaman terhadap pola-pola ini sangat membantu dalam menafsirkan makna kata secara tepat. (Ibrahim, 2021)

Penggunaan fi'il maḍi dalam Al-Qur'an sangat dominan, khususnya dalam penyampaian kisah umat terdahulu dan peristiwa sejarah. Ayat-ayat Al-Qur'an sering menggunakan fi'il maḍi untuk menegaskan bahwa suatu peristiwa benar-benar telah terjadi, sebagaimana dalam firman Allah وَالْأَرْضَ السَّمَاوَاتِ اللَّهُ خَلَقَ. Penggunaan bentuk

lampau ini memberikan kesan kepastian dan ketegasan terhadap kebenaran informasi yang disampaikan.

Selain berfungsi menunjukkan peristiwa masa lalu, fi'il maḍi juga digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang akan datang dengan makna kepastian. Dalam kajian balaghah, penggunaan fi'il maḍi untuk peristiwa futuristik bertujuan menegaskan bahwa kejadian tersebut pasti terjadi. Hal ini sering ditemukan dalam ayat-ayat tentang hari kiamat dan janji serta ancaman Allah, sehingga fi'il maḍi berfungsi sebagai sarana penekanan makna. (Mahmud, 2018)

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, fi'il maḍi umumnya diajarkan pada tahap awal karena bentuknya lebih sederhana dibandingkan fi'il muḍari' dan fi'il amr. Meskipun demikian, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghafal perubahan fi'il maḍi ketika digabungkan dengan berbagai dhamir. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual agar siswa dapat memahami penggunaannya secara efektif. Fi'il maḍi memiliki keterkaitan erat dengan fa'il sebagai pelaku perbuatan dalam jumlah fi'liyah. Secara kaidah, fi'il maḍi biasanya didahulukan sebelum fa'il, sebagaimana dalam kalimat الدَّرْسُ الطَّالِبُ كَتَبَ. Susunan ini mencerminkan karakteristik sintaksis bahasa Arab yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan subjek dan makna kalimat. (Rahman, 2019)

Dalam pembentukan kalimat, fi'il maḍi juga dapat diikuti oleh maf'ul bih sebagai objek yang melengkapi makna perbuatan. Hubungan antara fi'il maḍi, fa'il, dan maf'ul bih membentuk struktur kalimat kerja yang utuh dan bermakna. Ketepatan dalam memahami hubungan ini sangat penting dalam analisis teks bahasa Arab, baik teks klasik maupun modern. Kajian fi'il maḍi tidak hanya terbatas pada aspek gramatikal, tetapi juga mencakup aspek semantik dan kontekstual. Makna fi'il maḍi dapat berubah bergantung pada konteks kalimat dan tujuan penutur. Oleh karena itu, pemahaman fi'il maḍi harus disertai dengan analisis konteks agar makna yang dihasilkan tidak keliru. (Hasibuan & Siregar, 2020)

Dalam studi hadis dan tafsir, fi'il maḍi memiliki peranan yang sangat signifikan. Banyak riwayat hadis menggunakan fi'il maḍi untuk menceritakan perbuatan dan sabda Nabi Muhammad saw. Ketelitian dalam memahami fi'il maḍi sangat berpengaruh

terhadap pemaknaan hadis dan penetapan hukum Islam yang bersumber darinya. Dalam bidang penerjemahan, fi'il maḍi sering kali tidak dapat diterjemahkan secara literal. Penerjemah harus mempertimbangkan konteks, gaya bahasa, dan tujuan teks agar hasil terjemahan tetap akurat dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa fi'il maḍi memiliki kompleksitas makna yang tidak selalu dapat disederhanakan. (Yusuf, 2020)

Pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab modern juga menempatkan fi'il maḍi sebagai materi penting yang harus disampaikan secara kontekstual. Penggunaan contoh dari Al-Qur'an, hadis, dan percakapan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami fungsi fi'il maḍi secara lebih aplikatif. Pendekatan komunikatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, fi'il maḍi merupakan elemen fundamental dalam bahasa Arab yang memiliki fungsi gramatikal, semantik, dan retorik yang saling berkaitan. Penguasaan fi'il maḍi tidak hanya mempermudah pemahaman struktur bahasa Arab, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap teks-teks keislaman. Oleh karena itu, kajian fi'il maḍi memiliki urgensi tinggi dalam penelitian bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. (Zainuddin, 2018)

LITERATURE REVIEW

1. Konsep Dasar Fi'il Māḍī

Fi'il māḍī merupakan salah satu bentuk kata kerja dalam bahasa Arab yang menunjukkan perbuatan atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Dalam kajian tata bahasa Arab, fi'il māḍī dipahami sebagai unsur penting pembentuk kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*). Keberadaannya menjadi penanda utama waktu lampau dalam sistem gramatika bahasa Arab, sekaligus membedakannya dari fi'il muḍāri' dan fi'il amr. Kajian literatur menunjukkan bahwa fi'il māḍī tidak hanya dipahami sebagai penanda waktu, tetapi juga sebagai unsur yang membawa makna tindakan yang telah selesai atau telah terjadi secara pasti. Oleh karena itu, pemahamannya menjadi dasar penting dalam analisis struktur kalimat dan pemaknaan teks bahasa Arab.

2. Karakteristik dan Kaidah Fi'il Māḍī

Fi'il māḍī memiliki karakteristik utama berupa bentuk kata kerja yang bersifat tetap (*mabnī*), sehingga tidak mengalami perubahan i'rab. Pada umumnya, fi'il māḍī berakhiran harakat fathah, namun dapat berubah menjadi sukun atau dhammah ketika bersambung dengan dhamir tertentu. Perubahan ini tidak menghilangkan statusnya sebagai fi'il māḍī, melainkan menyesuaikan dengan struktur gramatikal kalimat.

Literatur juga menegaskan bahwa fi'īl māḍī selalu membutuhkan subjek (*fa'īl*), baik yang disebutkan secara eksplisit maupun tersirat dalam bentuk kata kerjanya. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara fi'īl māḍī dan sistem dhamir dalam bahasa Arab.

3. Bentuk dan Pola Fi'īl Māḍī

Dalam ilmu sharaf, fi'īl māḍī diklasifikasikan berdasarkan jumlah huruf dan pola pembentukannya. Terdapat fi'īl māḍī yang berasal dari kata dasar tiga huruf maupun empat huruf, baik yang murni maupun yang mengalami penambahan huruf. Perbedaan pola ini memengaruhi makna dasar kata kerja, seperti makna melakukan, menyebabkan, atau memperbanyak suatu tindakan.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa perubahan pola fi'īl māḍī tidak hanya berdampak pada makna leksikal, tetapi juga pada fungsi sintaksis dalam kalimat. Dengan demikian, pemahaman pola fi'īl māḍī menjadi kunci dalam memahami teks-teks bahasa Arab, terutama teks klasik dan keagamaan.

4. Makna Kontekstual Fi'īl Māḍī

Kajian literatur juga membahas bahwa fi'īl māḍī tidak selalu digunakan untuk menunjukkan waktu lampau secara harfiah. Dalam konteks tertentu, fi'īl māḍī dapat digunakan untuk menyatakan kepastian suatu peristiwa, doa, atau penegasan makna. Penggunaan ini sering ditemukan dalam teks sastra dan teks keagamaan, di mana aspek retorika dan semantik lebih ditonjolkan dibandingkan aspek waktu. Hal ini menunjukkan bahwa fi'īl māḍī memiliki fleksibilitas makna yang luas, sehingga analisisnya tidak dapat dilepaskan dari konteks kalimat dan tujuan penggunaan bahasa.

5. Fi'īl Māḍī dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, fi'īl māḍī dipandang sebagai materi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman yang baik terhadap fi'īl māḍī membantu peserta didik mengenali struktur kalimat, perubahan kata kerja, serta hubungan antara kata kerja dan subjek. Literatur pembelajaran menunjukkan bahwa kesulitan utama terletak pada penguasaan perubahan bentuk fi'īl māḍī sesuai dengan dhamir yang berbeda. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran menekankan latihan kontekstual dan penggunaan contoh kalimat sederhana untuk memperkuat pemahaman konsep fi'īl māḍī secara aplikatif.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan kajian fi'īl māḍī dalam bahasa Arab. Sumber data utama meliputi kitab-kitab klasik ilmu nahwu dan sharaf, seperti karya ulama linguistik Arab, serta buku teks bahasa Arab dan artikel jurnal ilmiah yang membahas kaidah, fungsi, dan penggunaan fi'īl māḍī

dalam berbagai konteks, termasuk Al-Qur'an dan hadis. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengklasifikasikan konsep, bentuk, dan makna fi'il maḍi berdasarkan teori-teori yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai fi'il maḍi serta relevansinya dalam kajian kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab. (Nasution, 2020)

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengertian dan Karakteristik Fi'il Maḍi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fi'il maḍi merupakan salah satu bentuk kata kerja dalam bahasa Arab yang berfungsi untuk menunjukkan suatu perbuatan atau kejadian yang telah terjadi pada waktu lampau. Secara gramatikal, fi'il maḍi memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari fi'il muḍari' dan fi'il amr, baik dari segi makna waktu maupun bentuk morfologinya. Keberadaan fi'il maḍi menjadi unsur fundamental dalam struktur kalimat bahasa Arab, khususnya dalam penyampaian narasi dan kisah sejarah.

Dalam kajian nahwu dan sharaf, fi'il maḍi dipahami sebagai kata kerja yang mabni, yakni memiliki bentuk akhir yang tetap dan tidak berubah oleh kedudukan i'rab. Hal ini menjadikan fi'il maḍi relatif lebih mudah dikenali dibandingkan bentuk fi'il lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman terhadap sifat mabni fi'il maḍi membantu peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi kata kerja secara lebih sistematis dalam sebuah kalimat.

Secara bentuk dasar, fi'il maḍi umumnya tersusun dari tiga huruf (tsulatsi mujarrad), meskipun terdapat pula bentuk yang terdiri dari empat huruf atau lebih (mazid). Contoh fi'il maḍi tsulatsi mujarrad antara lain: كَتَبَ (telah menulis), قَرَأَ (telah membaca), dan ذَهَبَ (telah pergi). Bentuk-bentuk ini menunjukkan perbuatan yang sudah selesai dilakukan sebelum waktu pembicaraan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fi'il maḍi dapat mengalami perubahan bentuk ketika disambungkan dengan dhamir (kata ganti), seperti dhamir muttashil. Misalnya dalam bentuk كَتَبْتُ (aku telah menulis) atau كَتَبُوا (mereka telah menulis). Perubahan ini tidak mengubah status mabni fi'il maḍi, melainkan menyesuaikan dengan subjek pelaku. (Sulaiman, 2021)

Dari segi makna, fi'il maḍi tidak hanya digunakan untuk menunjukkan peristiwa lampau secara kronologis, tetapi juga dapat mengandung makna kepastian dan penegasan. Dalam konteks tertentu, penggunaan fi'il maḍi memberikan kesan bahwa suatu peristiwa benar-benar telah terjadi dan tidak diragukan kebenarannya.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an, fi'il maḍi sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu umat terdahulu. Contohnya adalah firman Allah:

لَأَرْضَوَا السَّمَاوَاتِ اللَّهُ خَلَقَ

yang menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi telah terjadi dengan kepastian mutlak. Selain itu, fi'il maḍi juga digunakan untuk menyampaikan pelajaran moral dan nilai edukatif melalui kisah-kisah sejarah. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik fi'il maḍi menjadi kunci penting dalam memahami pesan kebahasaan dan makna teks Arab secara mendalam.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa fi'il maḍi bukan sekadar penanda waktu lampau, tetapi juga memiliki fungsi semantik dan retorik yang kuat dalam bahasa Arab. (Rosyid & Abdullah, 2020)

2. Bentuk dan Pola Fi'il Maḍi dalam Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fi'il maḍi memiliki beragam bentuk dan pola (*wazan*) yang mencerminkan sistem morfologi bahasa Arab yang kaya dan terstruktur. Variasi pola ini tidak hanya memengaruhi bentuk kata, tetapi juga memberikan nuansa makna yang berbeda terhadap suatu perbuatan yang telah terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola fi'il maḍi menjadi aspek penting dalam kajian sharaf.

Fi'il maḍi secara umum dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu fi'il maḍi tsulatsi mujarrad dan fi'il maḍi tsulatsi mazid. Fi'il maḍi tsulatsi mujarrad merupakan bentuk dasar yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa tambahan. Bentuk ini paling sering ditemukan dalam teks-teks Arab klasik maupun modern. Penelitian menemukan bahwa fi'il maḍi tsulatsi mujarrad memiliki tiga pola utama, yaitu *فَعَلَ*, *فَعِلَ*, dan *فَعُلَ*. Perbedaan harakat pada huruf 'ain fi'il menunjukkan perbedaan makna dasar, seperti perbuatan fisik, keadaan batin, atau sifat yang melekat pada pelaku. Contoh fi'il maḍi tsulatsi mujarrad dapat dilihat pada kata *كَتَبَ* (telah menulis), *فَهِمَ* (telah memahami), dan *كَبُرَ*

(telah besar). Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa perbuatan atau keadaan telah terjadi sebelum waktu pembicaraan. Selain bentuk mujarrad, fi' il maḍi juga dapat mengalami penambahan huruf (*mazid*) yang berfungsi memperluas atau mengubah makna dasar. Penambahan ini dapat berupa satu, dua, atau tiga huruf tambahan, tergantung pada pola yang digunakan. (Wardani, 2019)

Untuk memperjelas variasi bentuk dan makna fi' il maḍi, hasil penelitian ini merangkum beberapa contoh fi' il maḍi berdasarkan jenis dan polanya dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk dan Contoh Fi' il Maḍi

Jenis Fi' il Maḍi	Pola (Wazan)	Contoh Arab	Makna
Tsulatsi <i>Mujarrad</i>	فَعَلَ	كَتَبَ	Telah menulis
Tsulatsi <i>Mujarrad</i>	فَعِلَ	عَلِمَ	Telah mengetahui
Tsulatsi <i>Mujarrad</i>	فَعُلَ	كَبُرَ	Telah menjadi besar
Tsulatsi <i>Mazid</i> (1 huruf)	فَعَّلَ	عَلَّمَ	Telah mengajarkan
Tsulatsi <i>Mazid</i> (2 huruf)	إِنْفَعَلَ	إِنطَلَقَ	Telah berangkat
<i>Ruba'i</i>	فَعَّلَلَ	زَلْزَلَ	Telah mengguncang

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penambahan huruf pada fi' il maḍi menyebabkan perubahan makna yang signifikan. Misalnya, kata عَلِمَ yang bermakna “mengetahui” berubah menjadi عَلَّمَ yang bermakna “mengajarkan” setelah penambahan satu huruf dan penggandaan ‘ain fi' il. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami fi' il maḍi ketika disajikan dalam bentuk tabel, karena tabel membantu mereka membandingkan pola, bentuk, dan makna secara visual dan sistematis.

Dengan demikian, variasi bentuk dan pola fi' il maḍi tidak hanya menunjukkan kekayaan struktur bahasa Arab, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi sharaf dan pemahaman teks. (Samsuri, 2018)

3. Fungsi Fi' il Maḍi dalam Kalimat dan Teks Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fi'il maḍi memiliki fungsi sintaksis yang sangat penting dalam pembentukan jumlah fi'liyah. Dalam struktur kalimat bahasa Arab, fi'il maḍi biasanya diletakkan di awal kalimat, diikuti oleh fa'il dan maf'ul bih apabila ada. Dalam jumlah fi'liyah, fi'il maḍi berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan perbuatan yang telah dilakukan oleh subjek. Contohnya:

الدَّرْسُ الطَّالِبُ كَتَبَ

yang menunjukkan bahwa perbuatan menulis telah selesai dilakukan oleh siswa. Penelitian ini menemukan bahwa fi'il maḍi juga sering digunakan dalam jumlah ismiyah untuk memberikan penegasan terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks ini, fi'il maḍi berfungsi sebagai khabar yang mengandung makna perbuatan lampau. Dalam teks naratif, fi'il maḍi menjadi unsur dominan karena berfungsi sebagai alat penceritaan. Kisah-kisah sejarah, cerita nabi, dan peristiwa umat terdahulu sebagian besar disampaikan menggunakan fi'il maḍi untuk menunjukkan kesinambungan peristiwa masa lalu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fi'il maḍi dapat digunakan untuk menyatakan doa atau harapan dalam bentuk ungkapan tertentu. Dalam konteks ini, makna lampau bergeser menjadi makna permohonan atau pengharapan, tergantung pada konteks kalimat.

Dalam Al-Qur'an, penggunaan fi'il maḍi sering mengandung makna balaghah yang mendalam. Contohnya adalah penggunaan fi'il maḍi untuk peristiwa masa depan yang pasti terjadi, sebagai bentuk penegasan kepastian janji Allah.

Contoh ayat:

اللَّهُ أَمْرٌ أَتَى

yang secara lafaz menggunakan fi'il maḍi, namun maknanya merujuk pada peristiwa yang akan terjadi dengan kepastian. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman fungsi fi'il maḍi tidak dapat dilepaskan dari konteks kalimat dan teks secara keseluruhan. Tanpa memahami konteks, makna fi'il maḍi dapat disalahartikan. Dengan demikian, fi'il maḍi memiliki fungsi sintaksis dan semantik yang saling berkaitan dalam membangun makna teks Arab. (Fatimah & Hamdani, 2019)

4. Implikasi Pembelajaran Fi'il Maḍi dalam Pendidikan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan fi'il maḍi memiliki implikasi signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada keterampilan membaca dan memahami teks. Peserta didik yang memahami konsep fi'il maḍi dengan baik

cenderung lebih mudah menangkap alur peristiwa dalam teks naratif. Dalam proses pembelajaran, fi'il maḍi sering menjadi materi dasar yang diperkenalkan pada tahap awal. Penelitian ini menemukan bahwa penyajian materi fi'il maḍi secara kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan hafalan semata. Contoh kalimat seperti أَحْمَدُ ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ membantu siswa memahami makna secara langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latihan analisis teks yang mengandung fi'il maḍi dapat meningkatkan kemampuan berpikir linguistik siswa. Dengan menganalisis bentuk dan fungsi fi'il maḍi, siswa belajar memahami hubungan antara bentuk kata dan makna. Dalam pembelajaran berbasis teks Al-Qur'an dan hadis, fi'il maḍi memiliki peran penting dalam memahami konteks sejarah dan pesan moral. Pemahaman yang tepat terhadap fi'il maḍi membantu siswa menghindari kesalahan penafsiran makna ayat atau hadis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan latihan penerjemahan, dapat meningkatkan pemahaman fi'il maḍi secara signifikan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, penguasaan fi'il maḍi menjadi dasar untuk memahami bentuk fi'il lainnya, seperti fi'il muḍari' dan fi'il amr. Dengan memahami fi'il maḍi, siswa lebih mudah mengikuti perkembangan materi gramatika selanjutnya. Implikasi lain yang ditemukan adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam membaca teks Arab tanpa harakat. Pemahaman fi'il maḍi membantu siswa menebak makna kata berdasarkan pola dan konteks kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fi'il maḍi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab secara menyeluruh. (Kamal, 2019)

Hasil penelitian mengenai pengertian dan karakteristik fi'il maḍi menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori klasik nahwu dan sharaf yang dikemukakan oleh para ulama bahasa Arab. Dalam kajian nahwu, fi'il maḍi didefinisikan sebagai kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang telah terjadi sebelum waktu pembicaraan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Malik dalam *Alfiyah Ibnu Malik* bahwa fi'il maḍi digunakan untuk peristiwa yang sudah lampau. Temuan penelitian yang menyatakan

bahwa fi'il maḍi bersifat mabni juga sejalan dengan pendapat jumbuh ulama nahwu yang menegaskan bahwa fi'il maḍi dibangun atas fathah, sukun, atau dhammah sesuai dengan dhamir yang menyertainya, dan tidak mengalami perubahan i'rab seperti isim. Dengan demikian, karakteristik morfologis fi'il maḍi yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori bahwa sifat mabni memudahkan identifikasi fungsi fi'il dalam struktur kalimat Arab. (Kamal, 2019)

Dari segi makna, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fi'il maḍi tidak hanya bermakna waktu lampau, tetapi juga mengandung makna kepastian dan penegasan, relevan dengan teori semantik dan balaghah Arab. Para ahli balaghah menjelaskan bahwa penggunaan fi'il maḍi dapat memberikan kesan *tahqiq al-wuqū'* (penegasan bahwa peristiwa benar-benar terjadi). Hal ini tampak jelas dalam penggunaan fi'il maḍi dalam Al-Qur'an, seperti pada ayat وَالْأَرْضَ السَّمَاوَاتِ اللَّهُ خَلَقَ, yang secara lafaz menunjukkan peristiwa lampau, namun secara makna menegaskan kekuasaan dan kepastian perbuatan Allah. Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan teori bahwa fi'il maḍi memiliki dimensi semantik yang lebih luas daripada sekadar penanda waktu.

Pembahasan mengenai bentuk dan pola fi'il maḍi juga menunjukkan kesesuaian dengan teori sharaf yang membagi fi'il berdasarkan jumlah huruf dan tambahan maknanya. Dalam ilmu sharaf, pembagian fi'il maḍi menjadi tsulatsi mujarrad dan tsulatsi mazid merupakan konsep dasar yang telah dijelaskan dalam kitab-kitab seperti *Al-Amtsilah at-Taṣrifīyyah* dan *Syadz al-'Urf*. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan makna antara pola فَعَّلَ, فَعَّلَ, dan فَعَّلَ memperkuat teori bahwa perubahan harakat 'ain fi'il berimplikasi pada perbedaan jenis makna, baik berupa perbuatan, keadaan, maupun sifat. Contoh yang ditemukan dalam penelitian, seperti perbedaan antara عَلَّمَ dan عَلَّمَ, juga sesuai dengan teori bahwa penambahan huruf dalam fi'il mazid berfungsi menambah makna kausatif, intensif, atau refleksif. (Nasution, 2020)

Penggunaan tabel dalam penyajian hasil penelitian juga memiliki relevansi dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya visualisasi dan pengorganisasian informasi. Dalam teori pedagogik bahasa, penyajian pola secara sistematis membantu peserta didik memahami hubungan antara bentuk dan makna. Oleh karena itu, temuan penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami fi'il maḍi

melalui tabel memperkuat teori bahwa pembelajaran sharaf akan lebih efektif jika disajikan secara komparatif dan terstruktur.

Fungsi fi'il maḍi dalam kalimat dan teks Arab yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori sintaksis bahasa Arab. Dalam nahwu, fi'il maḍi berfungsi sebagai unsur utama dalam jumlah fi'liyah dan menjadi predikat yang menentukan makna kalimat. Contoh penggunaan fi'il maḍi dalam jumlah fi'liyah seperti الدَّرْسُ الطَّالِبُ كَتَبَ sesuai dengan kaidah bahwa fi'il mendahului fa'il. Selain itu, temuan penelitian yang menyatakan bahwa fi'il maḍi dapat berfungsi sebagai khabar dalam jumlah ismiyah relevan dengan teori nahwu yang menjelaskan fleksibilitas struktur kalimat Arab dalam menyampaikan makna. (Yusuf, 2020)

Dalam konteks teks Al-Qur'an, penggunaan fi'il maḍi untuk peristiwa masa depan yang pasti terjadi, seperti pada ayat اللَّهُ أَمْرٌ أَتَى, sangat relevan dengan teori balaghah mengenai *ta'bir bil maḍi 'an al-mustaqbal*. Para ahli balaghah menjelaskan bahwa penggunaan bentuk lampau untuk peristiwa yang akan datang bertujuan menegaskan kepastian terjadinya peristiwa tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman fi'il maḍi harus selalu dikaitkan dengan konteks wacana agar makna yang ditangkap tidak keliru. (Rosyid & Abdullah, 2020)

Implikasi pembelajaran fi'il maḍi yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori pemerolehan bahasa dan pembelajaran gramatika. Teori pembelajaran bahasa menekankan bahwa pemahaman struktur dasar, seperti fi'il maḍi, menjadi fondasi untuk menguasai struktur yang lebih kompleks. Temuan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan hafalan semata mendukung pendekatan komunikatif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Contoh kalimat sederhana yang digunakan dalam penelitian membantu siswa mengaitkan bentuk gramatikal dengan makna nyata, sebagaimana dianjurkan dalam teori pembelajaran berbasis makna.

Selain itu, temuan bahwa analisis teks Al-Qur'an dan hadis dapat meningkatkan pemahaman fi'il maḍi relevan dengan teori integratif dalam pendidikan bahasa Arab, yang memadukan aspek kebahasaan dengan nilai keagamaan. Pemahaman fi'il maḍi tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membantu siswa

memahami konteks sejarah dan pesan moral teks keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penguasaan fi'il ma'di memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks Arab secara komprehensif. (Hasibuan & Siregar, 2020)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang fi'il ma'di memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori-teori nahwu, sharaf, dan balaghah yang telah mapan. Temuan penelitian tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memberikan penguatan empiris terhadap pentingnya fi'il ma'di dalam struktur bahasa Arab dan pembelajarannya. Dengan demikian, fi'il ma'di dapat dipandang sebagai elemen fundamental yang menjembatani antara teori kebahasaan dan praktik pembelajaran bahasa Arab. (Fatimah & Hamdani, 2019)

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fi'il ma'di merupakan unsur gramatikal yang sangat fundamental dalam bahasa Arab. Fi'il ma'di tidak hanya berfungsi sebagai penanda perbuatan yang telah terjadi pada masa lampau, tetapi juga memiliki karakteristik morfologis dan semantik yang khas, seperti sifatnya yang mabni serta kemampuannya mengandung makna kepastian dan penegasan. Variasi bentuk dan pola fi'il ma'di, baik tsulatsi mujarrad maupun mazid, menunjukkan kekayaan sistem sharaf bahasa Arab dan berpengaruh langsung terhadap perbedaan makna kata. Selain itu, fungsi fi'il ma'di dalam kalimat dan teks Arab, khususnya dalam jumlah fi'liyah, teks naratif, serta ayat-ayat Al-Qur'an, membuktikan bahwa pemahaman fi'il ma'di tidak dapat dilepaskan dari konteks sintaksis dan wacana secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan fi'il ma'di memiliki implikasi yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman yang baik terhadap fi'il ma'di membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, memahami teks, serta menafsirkan makna ayat Al-Qur'an dan hadis secara tepat.

Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, disertai latihan analisis dan penggunaan media visual seperti tabel, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode hafalan semata. Dengan demikian, fi'il ma'di dapat dipandang sebagai dasar penting dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab yang berperan strategis dalam membangun kompetensi kebahasaan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek linguistik maupun pemahaman nilai-nilai keislaman.

REFERENCES

- Ainin, M., Imam, A., & Hikmatiar, M. H. (2019). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Fatimah, S., & Hamdani, R. (2019). Problematika pembelajaran gramatika bahasa Arab di Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10797>
- Hasibuan, A., & Siregar, M. (2020). Analisis kesalahan morfologis dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 41-52. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1867>
- Ibrahim, F. (2021). Pembelajaran nahwu dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman gramatika Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 11(1), 71-88. <https://doi.org/10.22373/lis.v11i1.9562>
- Kamal, D. (2019). Metode pembelajaran sharaf berbasis pola (wazan) untuk meningkatkan penguasaan morfologi Arab. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-01>
- Mahmud, A. (2018). Metodologi pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 223-238. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.532>
- Nasution, H. (2020). Analisis penggunaan fi'il dalam Al-Qur'an: Studi semantik dan sintaksis. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 55-70. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i1.1876>
- Rahman, T. (2019). Strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui pendekatan morfologi. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 280-295. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4895>
- Rosyid, M., & Abdullah, Z. (2020). Desain pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.234>

- Samsuri, I. (2018). Ragam metodologi dan media pembelajaran bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press.
- Sulaiman, R. (2021). Analisis struktur kalimat fi'liyah dalam surat Yusuf: Kajian sintaksis bahasa Arab. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 33-48. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v2i1.8765>
- Wardani, K. (2019). Pembelajaran gramatika Arab dengan metode induktif-deduktif. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(2), 151-170. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i2.1654>
- Yusuf, M. (2020). Problematika pembelajaran nahwu dan sharaf di madrasah dan solusinya. *Al-Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 67-84. <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.3421>
- Zainuddin, A. (2018). Teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif. Jakarta: Rajawali Pers.